

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan pendapatan. Pendapatan bukan hanya sejumlah uang, pendapatan menunjukkan prestasi terhadap perusahaan, pendapatan merupakan ukuran kinerja kotor entitas sebagai keuntungan bisnis.

Menetapkan pendapatan merupakan bagian yang sangat penting dalam pengukuran kinerja perusahaan, pengukuran tersebut tidak selalu mudah karena adanya perbedaan jenis atau bidang usaha disetiap perusahaan. Pendapatan adalah salah satu unsur laporan keuangan yang mempunyai peranan sangat penting dalam penentuan besarnya arus kas yang masuk pada perusahaan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh perusahaan menentukan kelangsungan hidup perusahaan, menggambarkan baik buruknya kinerja umum perusahaan, dan kebijakan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan tulang punggung usaha suatu perusahaan.

Selain itu industri tertentu juga mempunyai pedoman yang sangat spesifik mengenai kapan pendapatan harus diakui, contohnya perusahaan jasa konstruksi. Perusahaan jasa konstruksi yaitu perusahaan yang memberikan jasa berupa pelayanan pembangunan, perbaikan ataupun pemeliharaan, yang mempunyai ciri khusus mengenai pendapatan mereka, kapan atau saat kondisi seperti apa pendapatan harus diakui sebagai pendapatan.

Perusahaan jasa konstruksi memiliki karakteristik yang khas, dimana pembangunan proyek tidak semuanya terselesaikan dalam satu periode akuntansi. Biasanya hal ini terjadi ketika periode konstruksi dari aktiva yang dijual atau periode pelaksanaan jasa relatif panjang yaitu lebih dari satu tahun.

Metode pengakuan pendapatan untuk perusahaan konstruksi menurut Skousen (2009:510) dapat menggunakan dua metode yaitu metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*) dan metode persentase penyelesaian (*Percentage Completion Method*).

Pada metode kontrak selesai ialah ketika periode konstruksi dari aset yang dijual atau periode pelaksanaan jasa relatif panjang, yaitu lebih dari satu tahun, maka suatu perusahaan menunggu sampai periode produksi atau jasa selesai untuk mengakui pendapatan. Sedangkan pada metode persentase penyelesaian, suatu perusahaan mengakui pendapatan dan biaya dari suatu kontrak saat kontrak tersebut sedang bergerak menuju penyelesaian dan bukannya menunda pengakuan dari unsur-unsur ini sampai kontrak selesai.

PT. Barata Indonesia (Persero) adalah perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor yang menawarkan jasa konstruksi, seperti pembangunan jalan, pembangunan berbagai infrastruktur dan lainnya. PT. Barata Indonesia (Persero) menghitung pendapatan jasa konstruksi menggunakan metode persentase penyelesaian. Hasil penelitian sementara menurut pengakuan perusahaan dalam hal menghitung pendapatan jasa konstruksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah perhitungan dengan metode persentase penyelesaian yang sesuai dengan

acuan PSAK No. 34 bahwa pendapatan jasa konstruksi dihitung ketika kontrak sedang berjalan hingga selesai.

Tetapi disini peneliti telah melakukan penelitian terdahulu dimana terdapat perbedaan dalam penulisan pencatatan jurnal pendapatan antara perusahaan dengan PSAK No. 34.

Pengakuan pendapatan berpedoman pada PSAK No. 34 (Revisi 2012) tentang dasar pengaturan pengakuan pendapatan. Namun, disini penulis ingin meneliti apakah pengadaptasian yang dilakukan oleh PT. Barata Indonesia benar telah sesuai dengan PSAK No. 34.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat betapa pentingnya pengakuan pendapatan bagi sebuah perusahaan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, maka judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Akuntansi Pengakuan Pendapatan Pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan ditinjau dari PSAK No. 34”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam membahas objek tertentu dapat dirumuskan masalahnya sebagai bahan untuk dianalisis sehingga dapat diberikan saran-saran yang bersifat korektif dan konstruktif. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut **“Apakah akuntansi pengakuan pendapatan pada PT. Barata Indonesia (Persero) MEDAN sudah sesuai dengan ketentuan SAK : PSAK No. 34 (Revisi 2012)?”**

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :
Untuk dapat mengetahui lebih jauh mengenai pengakuan pendapatan pada PT. Barata Indonesia (Persero) MEDAN ditinjau dari SAK : PSAK No. 34 (Revisi 2012).

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian dilapangan dengan teori yang ada.

b. Bagi PT. Barata Indonesia (Persero) Medan

Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi PT. Barata Indonesia Medan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi, dalam upaya pembenahan terhadap penetapan metode perhitungan pengakuan pendapatan terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan perusahaan yang berguna dalam mengambil langkah-langkah pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat terus mengalami perkembangan yang lebih baik.

c. Bagi pembaca dan pihak lain

Bagi pembaca atau pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian di masa yang akan datang serta pengetahuan mengenai analisis pengakuan pendapatan.

